

MENGAPA SISWA TERKENDALA MENGEKSPOS GAGASAN? (KENDALA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI)

Sajidah Nur, Nurhadi and Yuni Pratiwi

Universitas Negeri Malang, Malang

sajidah.nur.2202118@students.um.ac.id; nurhadi.fs@um.ac.id;

yuni.pratiwi.fs@um.ac.id

Abstrak: Pembelajaran sebagai sebuah proses dapat berhadapan dengan beragam kendala. Hal ini penting untuk dikaji sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, kendala dapat ditemukan pada pembelajaran menulis, khususnya menulis teks eksposisi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kendala pembelajaran menulis teks eksposisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat kendala pada pembelajaran menulis teks eksposisi berupa suasana dan sumber belajar yang kurang variatif, minat siswa yang kurang, kemampuan berargumen yang perlu ditingkatkan, dan inisiatif menyunting tulisan masih rendah. Hasil tersebut mengindikasikan perlunya pembaruan pada pembelajaran teks eksposisi dengan mempertimbangkan karakteristik siswa.

Keywords: kendala pembelajaran, menulis, teks eksposisi

PENDAHULUAN

Kendala pembelajaran merupakan kondisi yang perlu dikaji dan dicari pemecahannya. Hal ini disebabkan kendala pembelajaran adalah persoalan yang menghambat pembelajaran (Nurlaela, 2020). Menurut Hidayat & Karyodiputro (2023), kendala pembelajaran merupakan persoalan dalam proses belajar mengajar yang perlu dipecahkan agar tercapai tujuan yang diharapkan. Pendapat tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Bukran (2016) bahwa kendala pembelajaran adalah kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada dalam suatu lingkungan belajar. Kesenjangan tersebut dapat menimbulkan beragam dampak, seperti pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, ketidaktercapaian tujuan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang tidak optimal.

Kendala pembelajaran dapat ditemukan di mata pelajaran wajib, salah satunya pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kegiatan menulis. Pembelajaran menulis ditujukan agar siswa mampu menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan sehingga tergolong pembelajaran yang kompleks. Melalui pembelajaran menulis, siswa dilatih untuk dapat mengimplementasikan pengetahuan kebahasaannya, seperti pengetahuan tentang kosakata, diksi, ejaan, dan tata bahasa (Indriani & Amalia, 2020). Menurut Riyanti & Sari (2020), siswa harus terampil memanfaatkan kosakata dan struktur bahasa untuk dapat menyampaikan gagasan, ide, maupun perasaan dalam kegiatan menulis. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan menulis termasuk kegiatan sekaligus keterampilan yang kompleks sehingga untuk menguasainya diperlukan keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara (Khairunnisa, 2019).

Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan pada tingkat SD, SMP, sampai SMA adalah pembelajaran menulis teks eksposisi dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai

jenjang. Teks eksposisi termasuk teks yang mengandung argumentasi (Abduh dkk., 2019). Hal tersebut selaras dengan yang dinyatakan oleh Adiyasa, dkk., (2020) bahwa pada pembelajaran teks eksposisi, siswa dilatih untuk mampu mengemukakan pendapat dan pandangan yang didasarkan pada fakta-fakta secara terstruktur. Pada pembelajaran menulis teks ini, siswa harus mampu menyajikan gagasan terhadap suatu isu atau permasalahan. Menurut Wahyudi, dkk. (2018), pada pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa diarahkan dan dituntut agar mampu menganalisis, mengembangkan, dan memproduksi teks tersebut sesuai kaidah kebahasaannya.

Berdasarkan karakteristik dan tujuannya, menulis teks eksposisi memerlukan kecermatan pada aspek penyajian argumen untuk menguatkan pendapat dan gagasan yang dikemukakan. Menurut Suhendi, dkk., (2019) teks eksposisi termasuk ragam tulis ilmiah yang pada penulisannya diperlukan kecermatan dari segi organisasi, kalimat, dan EYD sehingga teks yang dihasilkan dapat memaparkan masalah atau perosalan yang bersifat objektif, informatif dengan bukti-bukti yang jelas. Pemaparan tersebut dapat mengupas, menguraikan, maupun mengevaluasi masalah yang diangkat (Mascita, 2021). Di samping itu, berdasarkan fungsi sosialnya, menulis teks eksposisi membutuhkan keterampilan mengungkapkan opini disertai bukti-bukti faktual (Susanto dkk., 2016). Pada kegiatan menulis teks eksposisi juga diperlukan keterampilan berpikir kritis agar argumen yang ditulis dapat menguatkan tesis atau gagasan inti dari teks eksposisi (Mariasih dkk., 2022).

Penelitian tentang kendala pembelajaran telah banyak dilakukan, di antaranya ada tiga. Pertama, penelitian oleh Rezky (2020) menemukan bahwa terdapat kendala yang bersifat metodologis, kultural, dan sosial pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Kedua, penelitian oleh Prihatin & Sari (2021) menemukan bahwa terdapat kendala yang berhubungan dengan sarana prasarana, pemahaman materi, dan sumber belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia jarak jauh. Ketiga, penelitian oleh Haryemi (2023) menunjukkan bahwa terdapat kendala pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat dasar, yaitu penguasaan kosakata oleh sebagian siswa masih kurang sehingga tidak menggunakan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, keaktifan pembelajaran masih kurang, serta kelancaran membaca yang perlu ditingkatkan.

Berbeda dengan ketiga penelitian sebelumnya yang mengkaji kendala pembelajaran bahasa Indonesia secara umum, penelitian ini mengkaji kendala pada pembelajaran bahasa Indonesia yang terdapat dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal lain yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian. Fokus penelitian ini didasarkan pada tahapan menulis, yaitu pada pramenulis, menulis, dan pascamenulis (Abidin, 2012). Kendala pada ketiga tahapan tersebut dikaji dalam penelitian ini. Kendala pembelajaran yang dikaji diambil dari kendala-kendala yang ditemukan dan dihadapi guru pada proses pembelajaran. Hal ini didasarkan pada peran guru sebagai pihak yang mengenali dan memahami karakteristik siswa dalam proses pembelajaran (Estari, 2020). Dengan peran tersebut, guru dinilai sebagai sumber informan yang dapat menggambarkan kondisi dan kendala siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Data penelitian ini berupa transkrip tuturan guru bahasa Indonesia tentang kendala yang ditemukan oleh guru pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Sumber data adalah guru bahasa Indonesia SMA Laboratorium UM. Analisis data dilakukan dengan model yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Model tersebut terdiri atas tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (Sugiyono, 2021).

TEMUAN DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu kendala pembelajaran menulis teks eksposisi pada tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis.

Kendala Pembelajaran pada Tahap Pramenulis Teks Eksposisi

Kendala pada tahap pramenulis merupakan kendala yang ditemukan atau dialami pada saat sebelum menulis. Pada umumnya, tahapan pramenulis merupakan tahap pengumpulan bahan untuk diolah menjadi tulisan sehingga kendala pada tahapan ini berhubungan dengan kegiatan untuk membekali siswa menyusun ide. Kegiatan tersebut dapat berupa pencarian informasi dan persiapan menulis.

Tabel 1. Kendala Pramenulis Teks Eksposisi

Guru	Transkrip Wawancara
I (IV)	<i>Sebenarnya, pertama bosan. Eksposisi itu teks nonfiksi yang kurang diminati oleh anak-anak. Baca saja kurang, apalagi menulis. Mereka lebih suka pembelajaran interaktif, atau disertai gambar-gambar.</i>
II (NFR)	<i>Kendalanya perlu penguatan materi sebelumnya, baru mengikuti materi ini. Literasinya anak-anak ini masih perlu ditingkatkan. Siswa mudah bosan.</i>
III (SN)	<i>Eksposisi dan editorial itu lebih mengarah untuk membentuk siswa berpikir kritis ya. Anak-anak itu kadang sudah disajikan isu. Isu tersebut dapat ditelusuri dari berbagai sumber, tetapi masih sulit untuk meramu. Kemauan anak untuk menemukan sumber data pendukung itu yang butuh latihan ekstra juga.</i>
IV (PP)	<i>Kendalanya itu anak-anak membacanya kurang. Melihat informasi di dunia luar itu kurang</i>

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa kendala utama dari pembelajaran pramenulis teks eksposisi adalah sumber belajar yang meliputi bahan dan media pembelajaran. Sumber belajar yang kurang menarik bagi siswa kurang dapat membangkitkan minat siswa. Hal ini berdampak pada suasana belajar, seperti siswa mudah bosan. Asnidar dkk., (2023) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran teks eksposisi bersifat monoton sehingga mengakibatkan penurunan semangat siswa adalah media pembelajaran yang kurang menarik. Hal tersebut menyebabkan suasana kelas kurang efektif. Pada gilirannya, hal ini juga dapat berdampak pada hasil belajar dan pemenuhan standar minimal lulusan.

Pada materi pembelajaran yang tergolong kurang diminati, seperti menulis nonfiksi, sumber belajar merupakan hal penting untuk diandalkan sebagai pembangkit minat siswa. Hal ini disebabkan tidak setiap siswa secara alami berminat kepada semua pembelajaran dan semua materi dalam suatu mata pembelajaran. Di samping itu, Rohmah, dkk., (2022) menemukan bahwa minat dan kemandirian belajar secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Selaras dengan hal tersebut, Fitriani (2021) menyatakan bahwa media yang kurang menarik dapat memicu pembelajaran menulis menjadi menjenuhkan. Oleh karena itu, minat siswa yang masih kurang pada suatu materi perlu untuk dibangkitkan sehingga ada peningkatan pada proses dan hasil belajar.

Kendala lain pada tahap pramenulis adalah kurangnya inisiatif dan kemampuan mencari bahan untuk dijadikan tulisan. Hal ini selaras dengan temuan penelitian Dewi, dkk. (2018) bahwa pada pembelajaran teks eksposisi, siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide. Kondisi tersebut juga sama dengan yang ditemukan oleh Ernawati, dkk., (2019) dan Putri, dkk., (2022) bahwa salah satu kendala pembelajaran menulis teks eksposisi adalah siswa kesulitan dalam mencari bahan dalam menulis. Hal tersebut dapat disiasati dengan penggunaan sumber ajar yang memanfaatkan beragam media, seperti internet.

Kendala Pembelajaran pada Tahap Menulis Teks Eksposisi

Kendala pembelajaran pada tahap menulis berhubungan dengan kegiatan menuangkan ide, mengolah bahan yang telah terkumpul, dan mengembangkan kerangka tulisan menjadi tulisan yang berupa paragraf-paragraf utuh. Pada pembelajaran menulis teks eksposisi, kegiatan inti menulis adalah mengembangkan ide menjadi karangan eksposisi yang terdiri atas tesis, argumen, dan penegasan ulang. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan kendala menulis teks eksposisi yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kendala Menulis Teks Eksposisi

Guru	Transkrip Wawancara
I (IV)	<i>Sama masalah yang biasanya muncul lagi itu, kohesi koherensi itu. Jadi, satu paragraf itu harus nyambung. Satu paragraf ke paragraf lain juga harus nyambung, itu mereka masih belum bisa.</i>
II (NFR)	<i>Eksposisi ini fokusnya ke literasi sama nulis ya, kendalanya siswa masih kesulitan dalam menulis argumen. Untuk membuat dan mengembangkan karangan, itu juga masih perlu diupayakan. Yang sering terjadi siswa kurang punya inisiatif untuk mengembangkan paragraf.</i>
III (SN)	<i>Kendalanya, sudah ada ide, tinggal menuangkannya yang susah kalimatnya. Anak-anak menulis dengan masih terpengaruh bahasa lisan sehari-hari. Kadang kata baku menurut mereka, ternyata bukan kata baku. Terutama terkait struktur kalimat itu yang perlu upaya ekstra untuk mengajarkannya.</i>
IV (PP)	<i>Kendalanya adalah anak-anak itu kesulitan membedakan opini dan fakta. Terus, karena eksposisi itu isinya argumen itu membutuhkan ketajaman pemikiran dan pengetahuan dan wawasan yang luas.</i>

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa kendala utama pada tahap menulis teks eksposisi adalah penyusunan argumen yang terdiri atas opini dan fakta. Penyusunan argumen dalam menulis teks eksposisi termasuk tahapan inti yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis. Hal ini disebabkan teks eksposisi merupakan teks yang berisi pernyataan yang menunjukkan posisi penulis dalam memberikan tanggapan terhadap suatu masalah atau isu (Priyatni, 2017). Untuk dapat menulis argumentasi yang kuat, diperlukan pula bekal berupa wawasan dan pengetahuan tentang isu yang ditanggapi. Bekal berupa sejumlah informasi dan pengetahuan tersebut dipaparkan dalam teks eksposisi (Khatriin & Abdurrahman, 2020). Sementara itu, hasil kegiatan mengumpulkan bahan untuk menyusun argumen masih kurang disebabkan suasana belajar dan sumber ajar yang kurang menstimulasi siswa sebagaimana dibahas pada fokus pertama. Kondisi ini menunjukkan bahwa kendala pada tahap pramenulis sangat berpengaruh pada tahap menulis dalam suatu pembelajaran.

Kendala lain dalam tahap menulis teks eksposisi adalah pengemasan argumen dalam bentuk paragraf. Kendala ini sangat berhubungan dengan keterampilan berbahasa, seperti keterampilan menyusun kalimat efektif dan paragraf yang utuh. Kendala ini termasuk kendala yang sering ditemukan dalam pembelajaran menulis. Sari, dkk. (2016) menemukan bahwa salah satu kendala dalam pembelajaran teks eksposisi adalah siswa kesulitan dalam menuangkan ide menjadi teks yang utuh. Selain itu, Lida (2022) juga menemukan bahwa kekurangan siswa dalam menyusun argumentasi terdapat pada materi menulis paragraf. Hal ini dapat disiasati dengan latihan menulis mulai daripada tingkatan sederhana, yakni menyusun kalimat dengan efektif. Kemudian, menghubungkan kalimat-kalimat yang telah ditulis menjadi paragraf yang punya kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi).

Kendala Pembelajaran pada Tahap Pascamenulis Teks Eksposisi

Pada tahap pascamenulis ditemukan kendala yang berhubungan dengan kegiatan setelah menulis, yakni penyuntingan teks. Selain itu, pada tahap pascamenulis kendala yang ditemukan juga berhubungan dengan teks yang ditulis siswa.

Tabel 3. Kendala Pascamenulis Teks Eksposisi

Guru	Transkrip Wawancara
I (IV)	<i>Teks eksposisi yang ditulis itu masih di permukaan. Tidak sampek detail begitu. Tulisannya masih terlalu sederhana.</i>
II (NFR)	<i>Siswa kurang mempunyai inisiatif menyunting paragraf agar teks yang ditulis bagus. Siswa juga masih kurang mampu dalam menata kalimat.</i>
III (SN)	<i>Teks eksposisi yang dihasilkan siswa kurang kritis. Kurang mendalam.</i>
IV (PP)	<i>Teks eksposisi yang ditulis itu kurang mendalam.</i>

Berdasarkan tabel 3, kendala utama pada tahap pascamenulis teks eksposisi adalah kurangnya inisiatif siswa dalam menyunting teks yang ditulis sehingga tidak ada kegiatan untuk memperbaiki tulisan, baik dari segi ejaan, tanda baca, maupun struktur kalimat. Inisiatif menyunting tulisan yang masih rendah berdampak pada kualitas teks eksposisi yang ditulis oleh siswa. Padahal, karya atau hasil tulisan merupakan salah satu indikator keberhasilan menulis (Putri dkk., 2022). Kualitas teks eksposisi yang ditulis oleh siswa juga dipengaruhi oleh kegiatan menulis sebagaimana dipaparkan pada fokus kedua penelitian ini. Kurangnya kemampuan siswa untuk menyusun argumen dan mengemasnya dalam bentuk paragraf yang baik menyebabkan teks eksposisi yang dihasilkan siswa kurang mendalam.

Berdasarkan pembahasan ketiga fokus penelitian ini, dapat diketahui bahwa kendala utama dalam pembelajaran menulis teks eksposisi adalah suasana dan sumber belajar yang kurang variatif, minat siswa yang kurang, kemampuan berargumen yang perlu ditingkatkan, dan inisiatif menyunting tulisan masih rendah. Kendala-kendala tersebut memiliki keterkaitan sehingga kendala pada tahap yang satu memengaruhi tahapan yang lain. Hal tersebut mengindikasikan perlunya pembaruan pada pembelajaran teks eksposisi dengan mempertimbangkan karakteristik siswa.

Pembaruan sekaligus solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi kendala menulis teks eksposisi ada tiga. Pertama, pada kegiatan pramenulis, pembelajaran teks eksposisi dilaksanakan dengan memanfaatkan media dan sumber ajar digital. Siswa yang berada di jenjang SMA sekarang termasuk generasi Z sekaligus *digital native* (Schroth, 2019). Generasi ini terbiasa mengakses dan memperoleh informasi secara cepat dengan memanfaatkan teknologi sehingga mereka lebih berminat pada multimedia yang dapat menggabungkan beragam media lain seperti konten visual dan audiovisual (Szymkowiak dkk., 2021). Kedua, pada kegiatan menulis, pembelajaran teks eksposisi dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan pendekatan dan strategi yang memfasilitasi siswa untuk berargumen dengan mudah, seperti menulis kalimat opini. Ketiga, pada kegiatan pascamenulis, pembelajaran teks eksposisi perlu memanfaatkan fitur-fitur teknologi seperti aplikasi penyuntingan digital agar siswa mampu menyunting teks eksposisinya dengan praktis. Selain itu, pada kegiatan pascamenulis dapat diadakan kegiatan penyuntingan antartermen sehingga siswa dapat saling memberi masukan dan saran. Ketiga hal tersebut dapat dikemas dalam satu perangkat pembelajaran, yaitu bahan ajar digital menulis teks eksposisi.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat kendala pada pembelajaran menulis teks eksposisi, yakni pada tahap pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Pada tahap pramenulis, kendala yang ditemukan berupa sumber belajar yang kurang variatif

sehingga kurang menstimulasi minat siswa dan mendukung suasana belajar. Selain itu, kecakapan siswa dalam mencari bahan untuk menulis masih kurang. Pada tahap menulis, kendala yang ditemukan berupa kesulitan menyusun argumen, membedakan fakta dan opini, menyusun kalimat yang efektif, dan mengembangkan paragraf yang kohesif dan koheren. Pada tahap pascamenulis, kendala yang ditemukan berupa inisatif menyunting masih kurang dan teks eksposisi yang dihasilkan kurang utuh sekaligus mendala. Kendala pada ketiga tahapan tersebut berpengaruh satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan pembaruan pada pembelajaran teks eksposisi yang dikemas dalam bentuk bahan ajar digital dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran yang tepat.

REFERENSI

- Abduh, N. K., Sastromiharjo, A., & Anshori, D. S. (2019). Pola Argumentasi pada Genre Teks Eksposisi Karangan Siswa SMA. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 12(1), Art. 1. <https://doi.org/10.26858/retorika.v12i1.7372>
- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Menulis Dalam Gamitan Pendidikan Karakter. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1), Art. 1.
- Adiyasa, I. K. D., Utama, I. M., & Putrayasa, I. B. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Berbasis E-Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(1), Art. 1.
- Bukran, B. (2016). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Guru SMA Kelas X di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.29303/jipp.v1i2.17>
- Dewi, U. K., Silva, P. S., & Wikanengsih, W. (2018). Penerapan Metode Discovery Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(6), Art. 6. <https://doi.org/10.22460/p.v1i6p%p.1733>
- Ernawati, S. D., Kurniawan, P. Y., & Ubaedillah, U. (2019). Keefektifan Metode Time Token Arends dan Mind Mapping dalam Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.46772/semantika.v1i1.82>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), Art. 3. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i3.56953>.
- Fitriani, Y. (2021). Penerapan “Padlet” dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.35194/jd.v4i1.1047>
- Haryemi, I. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), Art. 2. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v1i2.304>
- Hidayat, F. N., & Karyodiputro, I. M. (2023). *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso*. <http://ejournal.staiattaqwa.ac.id/index.php/islamicakademica/article/view/125>.
- Indriani, S., & Amalia, F. N. (2020). Kebiasaan Membaca, Penguasaan Diksi, dan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.52333/didactique.v1i1.601>
- Khairunnisa, F. (2019). *Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Sekolah Menengah Pertama*. 2 (1). <http://conference.unsri.ac.id>
- Khatrin, K., & Abdurrahman, A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang. *Jurnal*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), Art. 1. <https://doi.org/10.24036/108271-019883>
- Lida, U. M. (2022). Struktur Isi Argumen dalam Teks Argumentasi Siswa Tahap Operasi Formal: *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i2.318>
- Mariasih, Y., Harsiaty, T., & Priyatni, E. T. (2022). Menulis Kritis Teks Eksposisi dengan Assessment as Learning Bahan Ajar Kelas VIII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(12), Art. 12. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v7i12.21390>.
- Mascita, D. E. (2021). Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa MAN Cirebon dan Upaya Kuratif Pembelajaran Menggunakan Whatsapp. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4302>.
- Nurlaela, L. F. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Keterampilan Berbicara di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), Art. 6.
- Prihatin, Y., & Sari, R. H. (2021). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), Art. 2. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1606>
- Priyatni, E. T. (2017). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Putri, N. A., Warsiman, W., & Hermiati, T. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Gambar. *Jurnal Metamorfosa*, 10(1), 11–21. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i1.1730>.
- Rezky, M. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 40–47.
- Riyanti, & Sari, R. M. (2020). *Problematika Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI MAS Cipta Simpang Dolok*. 8(2). <http://jurnal.una.ac.id/>
- Rohmah, M. (2022). Penggunaan Media Google Classrooms Berbantuan Liveworksheets untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Kemagnetan SMP. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 2(1), Art. 1.
- Sari, L. P., Asri, Y., & Ratna, E. (2016). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), Art. 2.
- Schroth, H. (2019). Are You Ready for Gen Z in the Workplace? *California Management Review*, 61(3), 5–18. <https://doi.org/10.1177/0008125619841006>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suhendi, U., Gunawan, R., & Sobari, T. (2019). Upaya Peningkatkan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Discovery pada Kelas VIII SMP. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), Art. 2. <https://doi.org/10.22460/p.v2i2p.p.2669>.
- Susanto, H., Roekhan, R., & Priyatni, E. T. (2016). Pengembangan Buku Pintar Elektronik Teks Eksposisi bagi Siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(6), Art. 6. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i6.6356>
- Szymkowiak, A., Melović, B., Dabić, M., Jeganathan, K., & Kundi, G. S. (2021). Information technology and Gen Z: The role of teachers, the internet, and technology in the education of young people. *Technology in Society*, 65, 101565. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2021.101565>
- Wahyudi, S. A., Nurhadi, N., & Pratiwi, Y. (2018). Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(11), Art. 11. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i11.11771>.